

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Perolehan data dilakukan pada tanggal 27 November 2016 sampai 31 Desember 2016 dengan jumlah sampel 159 kuesioner. Dari 159 sampel yang mengikuti tax amnesty berjumlah 83 kuesioner dan sampel yang tidak mengikuti tax amnesty 76 kuesioner. Populasi penelitian ini berjumlah 344.412 wajib pajak, berdasarkan informasi dari kepala bidang (Kabid) Penyuluhan Pelayanan dan Humas Kanwil DJP DIY (www.harianjogja.com).

Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung menemukan responden di Kanwil DJP DIY, di kantor pelayanan pajak Daerah Istimewa Yogyakarta serta menemui langsung wajib pajak di luar kantor pelayanan pajak dengan responden yang sudah terdaftar di Kanwil DJP DIY.

Tabel 4.1
Kuesioner Penelitian

Keterangan	Kuesioner
Responden yang mengikuti tax amnesty	83
Responden yang tidak mengikuti tax amnesty	76
Jumlah sampel	159

Sumber: data diolah

4.2 Analisis statistik deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	n	Minimal	Maksimal	Rata-rata (mean)	Standar deviasi
X1	159	2,86	5,00	4,10	0,46
X2	159	3,17	5,00	4,08	0,51
X3	159	2,25	5,00	3,87	0,55
Y	159	0,00	1,00	0,52	0,50

Sumber: data diolah

Dari analisis statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah data (n) 159 responden. Untuk nilai terendah tax amnesty sebesar 0,00 dan nilai tertinggi 1,00. Sedangkan nilai rata-ratanya 0,52 dengan standar deviasinya sebesar 0,50.

Untuk pemahaman peraturan perpajakan (X1) Dari analisis statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah data (n) 159 responden. Untuk nilai terendah sebesar 2,86 dan nilai tertinggi 5,00. Sedangkan nilai rata-ratanya 4,10 dengan standar deviasinya sebesar 0,46.

Untuk sanksi perpajakan (X2) Dari analisis statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah data (n) 159 responden. Untuk nilai terendah sebesar 3,17 dan nilai tertinggi 5,00. Sedangkan nilai rata-ratanya 4,08 dengan standar deviasinya sebesar 0,51.

Untuk kualitas pelayanan perpajakan (X3) Dari analisis statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah data (n) 159 responden. Untuk nilai terendah sebesar 2,25 dan nilai tertinggi 5,00. Sedangkan nilai rata-ratanya 3,87 dengan standar deviasinya sebesar 0,55.

4.3 Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji validitas data

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan korelasi antar masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Untuk pedoman pengukuran validitas ini dilihat dari nilai signifikannya yaitu dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Untuk menguji valid atau tidak dilihat dari output cronbach alpha pada kolom correlated

item. Bandingkan nilai correlated item – total correlation dengan hasil perhitungan r tabel. Jika r hitung > r tabel maka dapat dapat dinyatakan valid, begitu juga dengan sebaliknya jika r hitung < r tabel maka dapat dinyatakan tidak valid.

Jumlah sampel 159 dan besarnya df dapat dihitung $159 - 2 = 157$ dengan df=157 dan alpha = 0,05 didapat r tabel = 0,1309. Hasil uji validitas untuk variabel pemahaman peraturan perpajakan dapat dilihat pada tabel 4.3, hasil uji validitas untuk variabel sanksi perpajakan dapat dilihat pada tabel 4.4 dan untuk variabel kualitas pelayanan perpajakan hasil uji validitas dapat dilihat di tabel 4.5.

Tabel 4.3

Uji Validitas

Pemahaman Peraturan Perpajakan

Pertanyaan	Sig.	Pearson Correlation	r tabel	Keterangan
P1	0,000	0,603	0,1309	Valid
P2	0,000	0,641	0,1309	Valid
P3	0,000	0,649	0,1309	Valid
P4	0,000	0,520	0,1309	Valid
P5	0,000	0,680	0,1309	Valid
P6	0,000	0,700	0,1309	Valid
P7	0,000	0,577	0,1309	Valid

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan pada variabel Pemahaman Peraturan Perpajakan r hitungannya lebih besar dari pada r tabel sebesar 0,1309, sehingga disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan tersebut adalah valid.

Tabel 4.4

Uji Validitas
Sanksi Perpajakan

Pertanyaan	Sig.	Pearson Correlation	r tabel	Keterangan
PP1	0,000	0,714	0,1309	Valid
PP2	0,000	0,544	0,1309	Valid
PP3	0,000	0,722	0,1309	Valid
PP4	0,000	0,730	0,1309	Valid
PP5	0,000	0,775	0,1309	Valid
PP6	0,000	0,358	0,1309	Valid

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan pada variabel Sanksi Perpajakan r hitungannya lebih besar dari pada r tabel sebesar 0,1309, sehingga disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan tersebut adalah valid.

Tabel 4.5

Uji Validitas

Kualitas Pelayanan Perpajakan

Pertanyaan	Sig.	Pearson Correlation	r tabel	Keterangan
PPP1	0,000	0,664	0,1309	Valid
PPP2	0,000	0,756	0,1309	Valid
PPP3	0,000	0,719	0,1309	Valid
PPP4	0,000	0,611	0,1309	Valid
PPP5	0,000	0,680	0,1309	Valid
PPP6	0,000	0,793	0,1309	Valid
PPP7	0,000	0,667	0,1309	Valid
PPP8	0,000	0,831	0,1309	Valid

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan pada variabel Kualitas Pelayanan Perpajakan r hitungannya lebih besar dari pada r tabel sebesar 0,1309, sehingga disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan tersebut adalah valid.

b. Uji reliabilitas

Pengukuran reliabilitas ini diukur dengan *One Shot* yaitu dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$. Dari pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Pemahaman Peraturan Perpajakan	0,723	Reliabel
Sanksi Perpajakan	0,720	Reliabel
Kualitas Pelayanan Perpajakan	0,864	Reliabel

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas, pengujian variabel pemahaman peraturan perpajakan memperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,723. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 ($0,723 > 0,70$). Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan variabel pemahaman peraturan perpajakan dikatakan reliabel. Hasil pengujian variabel Sanksi Perpajakan memperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,720. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 ($0,720 > 0,70$). Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan variabel Sanksi Perpajakan dikatakan reliabel. Hasil pengujian variabel Kualitas Pelayanan Perpajakan memperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,864. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 ($0,864 > 0,70$). Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan variabel Kualitas Pelayanan Perpajakan dikatakan reliabel.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik (*binary logistic regression*). Langkah pertama adalah menilai overall fit model terhadap data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H₀ : model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A : model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

4.4.1 Iteration history

Tabel 4.7

Blog 0 : Beginning Block

Iteration History

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	220,113	0,088
	2	220,113	0,088

Sumber: data diolah

Tabel 4.8

Blog 1 : Method = Enter

Iteration History

Iteration	-2 Log likelihood
Step 1 1	219,111
2	219,111
3	219,111

Sumber: data diolah

Berdasarkan output spss nilai - 2Log likelihood adalah 220,113. Sedangkan pada saat melibatkan tiga variabel bebas nilai - 2Log likelihood adalah 219,111. Jika dilihat dari hasil ini ada penurunan nilai sebesar 1,002. Untuk Beginning, ternyata dihasilkan koefisien dari -2 Log Likelihood 0,088 atau 8% yang lebih besar dibanding alpha 5% sehingga dengan demikian kita menerima hipotesis nol yakni model sudah fit.

4.4.2 Model Summary

Tabel 4.9

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	219,111	0,006	0,008

Sumber: data diolah

Pada regresi logistik nilai *Cox & Snell Square* dan *Nagelkerke R Square* sebesar 0,008 atau 0,8 % sedangkan sisanya sebesar 99,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

4.4.3 Uji Hosmer and lemeshow test

Tabel 4.10

Hosmer and Lemeshow Test

Step	<i>Chi-square</i>	Sig.
1	6,208	0,624

Sumber: data diolah

Hasil uji hipotesis dengan *Hosmer and Lemeshow's Test* dengan nilai signifikansi 0,624 atau 62,4% lebih besar daripada *alpha* 5% sehingga menerima hipotesis nol dan berarti model mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tampilan output SPSS menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit* sebesar 6,208 dengan probabilitas signifikansi 0,624 yang nilainya jauh di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

4.4.4 Uji regresi logistik

Tabel 4.11

Variables In The Equation

		B	Sig.
Step 1 ^a	X1	-0,016	0,964
	X2	-0,327	0,322
	X3	0,086	0,782
	Constant	1,160	0,571

Sumber: data diolah

Table 4.11 menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen. Dari pengujian dengan regresi logistik di atas maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + b_k X_k$$

$$\ln \frac{p}{1-p} = 1,160 + -0,016 X_1 + -0,327 X_2 + 0,086 X_3$$

$$\ln \frac{p}{1-p} = 1,160 + -0,016 X_1 + -0,327 X_2 + 0,086 X_3$$

Dari model regresi yang terbentuk tersebut maka diperoleh hubungan antara masing-masing variabel independen (pemahaman peraturan perpajakan, sanksi perpajakan dan kualitas pelayanan perpajakan) dengan variabel dependen (*tax amnesty*) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.4.4.1 Nilai konstanta bertanda positif, menyatakan, bahwa jika tidak ada ke tiga variabel independen tersebut yang mempengaruhi *tax amnesty*, maka *tax amnesty* adalah positif.

4.4.4.2 Koefisien regresi pemahaman peraturan perpajakan bertanda negatif sebesar -0,016 menyatakan, bahwa variabel pemahaman peraturan perpajakan memiliki pengaruh negatif terhadap *tax amnesty*.

4.4.4.3 Koefisien regresi sanksi perpajakan bertanda negatif sebesar -0,327 menyatakan, bahwa variabel sanksi perpajakan memiliki pengaruh negatif terhadap *tax amnesty*.

4.4.4.4 Koefisien regresi kualitas pelayanan perpajakan bertanda positif sebesar 0,086 menyatakan, bahwa variabel kualitas pelayanan perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap *tax amnesty*.

Signifikansi (sig.) pada tabel 4.11 di atas menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%, sehingga suatu variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang signifikan apabila nilai signifikansinya (sig.) lebih kecil dari pada 0,05.

Berikut ini adalah signifikansi dari masing-masing variabel independen beserta koefisien regresi (nilai B dalam tabel), dilengkapi dengan interpretasi yang disajikan untuk menjawab rumusan masalah serta membuktikan hipotesis 1 sampai hipotesis 3 dalam penelitian ini.

Variabel X1 (pemahaman peraturan perpajakan)

Tingkat signifikansi 0,964 lebih besar daripada 0,05 (tingkat signifikansi 5%) artinya tidak berpengaruh antara pemahaman peraturan perpajakan terhadap *tax amnesty*.

Variabel X2 (sanksi perpajakan)

Tingkat signifikansi 0,322 lebih besar daripada 0,05 (tingkat signifikansi 5%) artinya tidak berpengaruh antara sanksi perpajakan terhadap *tax amnesty*.

Variabel X3 (kualitas pelayanan perpajakan)

Tingkat signifikansi 0,782 lebih besar daripada 0,05 (tingkat signifikansi 5%) artinya tidak berpengaruh antara kualitas pelayanan perpajakan terhadap *tax amnesty*.

4.5 Pembahasan Hipotesis

Penelitian ini melakukan pengujian pengaruh variabel independen yaitu pemahaman peraturan perpajakan, sanksi perpajakan dan kualitas pelayanan perpajakan terhadap variabel dependen yaitu *tax amnesty*. Sampel penelitiannya adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di kantor wilayah dirjen pajak Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pemahaman peraturan perpajakan

Hasil pengujian SPSS pada tabel 4.11 dengan menggunakan regresi logistik bahwa variabel pemahaman peraturan perpajakan tidak berpengaruh terhadap *tax amnesty* atau hipotesis H1 ditolak. Hasil

penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kartika (2015) dan penelitian Setyonugroho dan Sardjono (2013) bahwa pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori atribusi menyatakan bahwa individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah perilaku itu ditimbulkan karena pengaruh internal atau faktor dari dalam diri seseorang.

Sanksi perpajakan

Hasil pengujian SPSS pada tabel 4.11 dengan menggunakan regresi logistik bahwa variabel sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap *tax amnesty* atau hipotesis H2 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngadiman dan Huslin (2015) serta penelitian yang dilakukan Susmita dan Supadmi (2016) bahwa sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak tidak terpengaruh dengan sanksi yang diberlakukan dalam Undang-Undang perpajakan bagi wajib pajak yang tidak mengikuti atau mengikuti *tax amnesty*.

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa bila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah itu ditimbulkan secara internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri, sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal adalah perilaku yang

dipengaruhi dari luar, artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi (Robbins, 2001).

Kualitas pelayanan perpajakan

Hasil pengujian SPSS pada tabel 4.11 dengan menggunakan regresi logistik bahwa variabel kualitas pelayanan perpajakan tidak berpengaruh terhadap *tax amnesty* atau H3 ditolak. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2015) serta pada penelitian Susmita dan Supadmi (2016) bahwa kualitas layanan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan pemerintah terhadap wajib pajak tidak terpengaruh bagi wajib pajak untuk mengikuti atau tidak mengikuti *tax amnesty*.